

Edukasi petugas rekam medis tentang evaluasi *flowchart* peminjaman dan pengembalian rekam medis bagi sistem informasi manajemen klinik

Wisোধhanie Widi Anugrahanti, Moh. Maulana², Jeffry Atur Firdaus³

Program Studi Sarjana Terapan, Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Wisোধhanie Widi Anugrahanti

E-mail : wisোধhanie.widi@gmail.com

Diterima: 17 Januari 2025 | Direvisi 13 Maret 2025 | Disetujui: 15 Maret 2025 | Online: 20 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Klinik Jaya Kusuma Husada yang berlokasi di Kepanjen Kabupaten Malang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sedang melaksanakan pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Klinik telah berproses dalam perancangan bagan alur bagi aktifitas peminjaman dan pengembalian rekam medis. Bagan alur yang telah tersusun tersebut selanjutnya akan diterapkan dalam sebuah prosedur baku standar operasional prosedur pada penerapan SIM klinik elektronik. Diperlukan pemahaman petugas rekam medis terkait bagan alur yang telah dirancang sekaligus umpan balik bagi efektifitas bagan alur yang telah tersusun tersebut. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman petugas rekam medis tentang bagan alur sekaligus peningkatan keterampilan petugas rekam medis dalam melakukan identifikasi efektifitas bagan alur yang telah tersusun. Metode yang digunakan ceramah tentang konsep bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis sekaligus demonstrasi dan praktik secara langsung dalam penyusunan instrumen evaluasi efektifitas bagan alur. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan pada tanggal 10 dan 18 Desember 2024 dan 8 Januari 2025 dengan peserta yang terlibat adalah petugas rekam medis di klinik sejumlah 3 (tiga) orang. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kegiatan pre-test dan post-test dengan instrumen kuesioner untuk pemahaman dan checklist untuk keterampilan yang diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor pemahaman pre-test 22,22 dan rata-rata skor post-test 86,67 dengan capaian peningkatan pemahaman petugas rekam medis tinggi sebesar 82,83%. Rata-rata skor keterampilan pre-test 45,83 dan rata-rata post-test 95,83 dengan capaian peningkatan keterampilan penyusunan instrumen evaluasi tinggi sebesar 91,67%. Peningkatan pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis memberikan daya ungkit kedepannya bagi efektifitas bagan alur yang terimplementasi dalam dokumen SOP peminjaman dan pengembalian rekam medis. Disarankan bagi klinik untuk menindaklanjuti hasil evaluasi efektifitas bagan alur dalam sebuah prosedur baku peminjaman dan pengembalian rekam medis.

Kata kunci: bagan alur; evaluasi; peminjaman; pengembalian; rekam medis.

Abstract

Jaya Kusuma Husada Clinic located in Kepanjen, Malnag Regency as one of the health service facilities that is currently implementing the development of the clinical management information System has been in the process of designing a flowchart for the activity of borrowing and returning medical records. The flowchart that has been prepared will then be applied in a standard operating procedure for the implementation of electronic clinical. An understanding of the medical records officers regarding the flowchart that has been designed as well as feedback on the effectiveness of the flowchart that has been prepared is required. The purpose of the activity to improve the understanding of medical record officers about flowchart as well as improve the skills of medical record officers in identifying the effectiveness of the flowcharts that have been prepared. The method used is a lecture on the concept of a flowchart for borrowing and returning medical records as well as

a demonstration and direct practice in preparing an evaluation instrument for the effectiveness of the flowchart. This activity was carried out in 3 (three) meetings on December 10 and 18, 2024 and January 8, 2025 with the participants involved being 3 (three) medical record officers at the clinic. The evaluation of the activity was carried out through pre-test and post-test activities with a questionnaire instrument for understanding and a checklist for the skills acquired. This result of the activity showed an average pre-test understanding score of 22,22 and average post-test score of 86,67 with a high increase in the understanding of medical record officers of 82,83%. The average pre-test skill score was 45,83 and an average post-test score of 95,83 with a high increase in the skills of compiling evaluation instruments of 91,67%. The increase in the understanding and skills of medical record officers provides leverage in the future for the effectiveness of the flowchart implemented in the SOP document for borrowing and returning medical records. It is recommended for clinics to follow up on the results of the evaluation of the effectiveness of the flowchart in a standard procedure for borrowing and returning medical records.

Keywords: flowchart; evaluation; borrowing; returning; medical record.

PENDAHULUAN

Klinik sebagai penyelenggara fasilitas kesehatan memiliki aktifitas pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Aktivitas pelayanan medis tersebut harus disertai dengan berkas rekam medis yang lengkap dan akurat untuk setiap pasien. Berkas rekam medis tersebut akan digunakan oleh setiap dokter, dokter gigi, professional pemberi asuhan kesehatan untuk mengisikan proses pelayanan yang diberikan kepada pasien secara tertulis. Rekam medis wajib diisi dengan benar, lengkap dan tepat waktu. Keberadaan berkas rekam medis memiliki fungsi yang sangat penting yang melengkapi pelayanan medis yang diberikan karena berisikan data klinis pasien selama proses diagnosis dan pengobatan (*treatment*) (Ningsih et al., 2021).

Penyelenggaraan rekam medis dimulai dari pendaftaran pasien hingga penyimpanan dan berakhir pada pengolahan berkas rekam medis (Ramadhan et al., 2021) Berkas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan akan keluar saat ada permintaan peminjaman dari bagian pendaftaran atau registrasi. Menurut Dirjen Yanmed peminjaman/pengambilan rekam medis adalah permintaan-permintaan rutin terhadap rekam medis yang datang dari poliklinik, dari dokter yang melakukan riset, harus ditujukan ke bagian rekam medis setiap harinya pada jam yang telah ditentukan. Petugas harus menulis dengan benar dan jelas nama penderita dan nomor rekam medis. Setiap permintaan rekam medis harus menggunakan formulir peminjaman rekam medis. Formulir peminjaman rekam medis dibuat rangkap dan dicatat terlebih dahulu pada buku ekspedisi (Yanuar & Setiawati, 2022).

Peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis tersebut merupakan sebuah aktifitas kerja yang dilakukan berurutan mengikuti sebuah alur atau proses yang tertuang dalam sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP merupakan suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu (Suhartinah et al., 2019). SOP sangat bermanfaat untuk menjamin bahwa setiap keputusan, langkah, pemrosesan yang dilaksanakan oleh sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi telah berjalan efektif, konsisten, standar dan sistematis (Kadafi & Amirudin, 2017; Nabilla, 2022). Perumusan sebuah SOP mengacu pada data *flowchart* yang menggambarkan uraian kegiatan sebuah aktifitas kerja (Rakhman, 2023).

Flowchart atau bagan alur merupakan gambar berisi simbol-simbol yang dapat disusun menggunakan program komputasi yang merupakan bahasa universal untuk mempermudah pemahaman pengguna terhadap informasi yang dibutuhkan (Kadafi & Amirudin, 2017). Keberadaan *flowchart* diharapkan dapat membantu terciptanya sebuah sistem sesuai kerangka aliran kegiatan sesuai dengan kondisi proses yang ada. Untuk mendapatkan tujuan dari proses diperlukan paparan yang lebih rinci dari setiap proses ke dalam prosedur yang sering disebut sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP). Pembuatan SOP dapat ditentukan melalui kondisi yang sedang berlangsung di lapangan dengan maksud dapat memberikan gambaran aktifitas yang dikerjakan selama ini, untuk kemudian aktifitas tersebut disusun berdasarkan kesesuaian urutan aktifitas yang

Edukasi petugas rekam medis tentang evaluasi *flowchart* peminjaman dan pengembalian rekam medis bagi sistem informasi manajemen klinik

dilakukan di lapangan (Kadafi & Amirudin, 2017; Malabay, 2016). *Flowchart* sebagai sebuah sistem diharapkan dapat membantu memberikan gambaran sebuah proses agar mudah dilihat berdasarkan urutan langkahnya dari suatu proses ke proses yang lainnya (Malabay, 2016). Kesesuaian urutan aktifitas yang dilakukan di lapangan dapat dianalisis dengan mengidentifikasi efektifitas *flowchart* apabila ditemukan kejadian yang kurang sesuai pada SOP (Mamonto et al., 2022).

Klinik Jaya Kusuma Husada sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sedang melaksanakan pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Klinik telah berproses dalam perancangan bagan alur bagi aktifitas peminjaman dan pengembalian rekam medis. Bagan alur yang telah tersusun tersebut selanjutnya akan diterapkan dalam sebuah prosedur baku standar operasional prosedur (SOP) bagi penerapan peminjaman dan pengembalian rekam medis pada SIM klinik elektronik yang telah dirancang. Untuk itu diperlukan sebuah pemahaman bagi petugas rekam medis terkait bagan alur yang telah dirancang tersebut sekaligus umpan balik bagi identifikasi efektifitas bagan alur yang telah tersusun.

STIKes Panti Waluya melalui kegiatan pengabdian masyarakat dosen berperan serta dalam peningkatan pemahaman petugas rekam medis tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas rekam medis tentang alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang telah dirancang untuk selanjutnya diterapkan pada SIM klinik secara elektronik, berikut peningkatan keterampilan dalam melakuakn evaluasi bagi efektifitas bagan alur yang telah tersusun tersebut sebelum dibakukan menjadi sebuah standar operasional prosedur (SOP).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan sejumlah 3 (tiga) petugas rekam medis di klinik sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah untuk memberikan pemahaman petugas rekam medis terkait rancangan bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis. Metode lain yang digunakan adalah demonstrasi bagi penyusunan instrumen evaluasi efektifitas bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis. Secara teknis kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan mengurus birokrasi dan permohonan perijinan kepada pimpinan klinik baik secara administrative maupun secara personal untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Pertemuan dengan pihak manajemen dan petugas rekam medis juga dilakukan untuk berkoordinasi terkait waktu pelaksanaan kegiatan beserta identifikasi permasalahan yang ada, untuk selanjutnya bersama menyusun prioritas penanganan permasalahan yang ada, menentukan jenis beserta jadwal kegiatan, untuk selanjutnya menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan bersama dengan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan yaitu pada tanggal 10, 18 Desember 2024 dan 8 Januari 2025 untuk mengimplementasikan solusi yang telah disepakati yaitu melaksanakan ceramah tanya jawab dan diskusi tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis serta demonstrasi dan simulasi penyusunan instrumen evaluasi bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis. Secara detail tahap pelaksanaan diajabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Implementasi Pertama Klinik Jaya Kusuma Husada, 10 Desember 2024 :

Peserta	: Petugas rekam medis Klinik Jaya Kusuma Husada
Fasilitator	: Tim Pengabmas STIKes Panti Waluya Malang
Co-Fasilitator	: 2 Mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang
Tempat	: Ruang Pertemuan Klinik Jaya Kusuma Husada
Waktu	: Selasa, 10 Desember 2024 (1x150')
Materi	: Pre-test, Penyuluhan tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang telah tersusun meliputi: a) kebutuhan pengguna, b) kebutuhan sistem, c) bagan alur peminjaman, d) bagan alur pengembalian
Metode	: Fasilitator menyampaikan materi peminjaman dan pengembalian berkas

Edukasi petugas rekam medis tentang evaluasi *flowchart* peminjaman dan pengembalian rekam medis bagi sistem informasi manajemen klinik

rekam medis yang meliputi: a) kebutuhan pengguna, b) kebutuhan sistem, c) bagan alur peminjaman, d) bagan alur pengembalian dengan metode ceramah tanya jawab dengan menggunakan media modul dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.

Indikator : - Tercapai
Keberhasilan (Peserta mampu menjawab pertanyaan terkait bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis)

Kegiatan Implementasi Kedua Klinik Jaya Kusuma Husada, 17 Desember 2024 :

Peserta : Petugas rekam medis Klinik Jaya Kusuma Husada
Fasilitator : Tim Pengabmas STIKes Panti Waluya Malang
Co-Fasilitator : 2 Mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang
Tempat : Ruang Pertemuan Klinik Jaya Kusuma Husada
Waktu : Selasa, 17 Desember 2024 (1x150')
Materi : Penyusunan instrumen identifikasi efektifitas bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis
Metode : Fasilitator menyampaikan materi cara penyusunan instrumen identifikasi efektifitas bagan alur, meliputi: a) pengertian instrumen, b) manfaat instrumen, c) Langkah menyusun instrumen, d) pengolahan instrumen dan analisis instrumen dengan menggunakan media modul dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.
Indikator : - Tercapai
Keberhasilan (Peserta mampu menjawab pertanyaan terkait penyusunan instrumen identifikasi efektifitas bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis)

Kegiatan Implementasi Ketiga Klinik Jaya Kusuma Husada, 10 Januari 2025 :

Peserta : Petugas rekam medis Klinik Jaya Kusuma Husada
Fasilitator : Tim Pengabmas STIKes Panti Waluya Malang
Co-Fasilitator : 2 Mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang
Tempat : Ruang Pertemuan Klinik Klinik Jaya Kusuma Husada
Waktu : Kamis, 10 Januari 2025 (1x150')
Materi : Review materi pertemuan 1 dan 2; Evaluasi (post-test)
Metode : - Fasilitator menyampaikan materi tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis serta cara penyusunan instrumen evaluasi efektifitas bagan alur
- Fasilitator melakukan evaluasi pencapaian pemahaman petugas rekam medis terkait bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis berikut cara penyusunan instrumen evaluasi efektifitas bagan alur
- Fasilitator memotivasi kembali penerapan instrumen identifikasi efektifitas bagan alur bagi pemenuhan umpan balik proses penyusunan SIM Klinik peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis
Indikator : - Tercapai
Keberhasilan (Peserta mampu menyelesaikan post-test tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, penyusunan instrumen dan mampu merumuskan instrumen identifikasi efektivitas bagan alur)

Tahap akhir kegiatan dilaksanakan post-test untuk mengevaluasi pencapaian pemahaman dengan memberikan kuesioner kepada petugas rekam medis. Kuesioner pengukuran pemahaman disusun dalam bentuk pilihan ganda sejumlah 15 pertanyaan. Pencapaian keterampilan petugas

Edukasi petugas rekam medis tentang evaluasi *flowchart* peminjaman dan pengembalian rekam medis bagi sistem informasi manajemen klinik

rekam medis diukur dengan cek list yang berisi urutan dalam perumusan instrumen evaluasi yang terdiri atas 8 butir.



Gambar 1. Edukasi Bagan Alur Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis pada SIM Klinik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik Jaya Kusuma Husada telah terlaksana sesuai rencana yang telah diepakati bersama ke dua pihak dalam waktu 3 (tiga) kali pertemuan tatap muka bertempat di ruang pertemuan klinik. Implementasi kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pre-test pada pertemuan pertama yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis yang telah terusun, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada pertemuan kedua dilakukan pemaparan penyusunan instrumen evaluasi yang dilanjutkan dengan demostntrasi dan simulasi untuk memberikan kesempatan petugas rekam medis mempraktikkan penyusunan instrumen evaluasi. Pertemuan ketiga dilakukan dengan meresume materi pada pertemuan pertama dan kedua serta melakukan post-test untuk mengukur pencapaian pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.

Hasil evaluasi pencapaian pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis dikur dengan menggunakan metode N-gain berikut pengukuran efektifitas kegiatan pengabdian amsyarakat yang telah dilakukan. Hasil evaluasi tersebut tampak pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Petugas Rekam Medis Klinik Jaya Kusuma, Januari 2025

No	Responden	Pretest	Posttest	N-Gain Skor	Peningkatan	% N-Gain
1	PMIK 1	26,67	86,670	0,8182	Tinggi	81,82
2	PMIK 2	20,00	93,33	0,9166	Tinggi	91,66
3	PMIK 3	20,00	80,00	0,75	Tinggi	75
Rata-rata				0,83	Tinggi	82,83

Sumber: Data Primer terolah, Januari 2025

Merujuk pada tabel 1 dapat dianalis bahwa pemberian penyuluhan memperoleh capaian peningkatan pemahaman seluruh petugas rekam medis (100%) tinggi dengan rata-rata capaian sebesar 82,83%. Penyuluhan yang dilakukan merupakan bagian dari metode edukasi yang berisi ceramah tanya jawab. Penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk penambahan pengetahuan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan kepada individu atau kelompok. Penyuluhan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang menekankan pada prinsip belajar (Saraswati & Pramesona, 2022). Peningkatan pengetahuan petugas rekam medis tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis sanget diperlukan mengingat beberapa kendala yang ditemukan dari hasil penelitian terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menunjukkan kurangnya sumberdaya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi serta belum adanya pemahaman yang kuat terkait rekam medis elektronik (Sudirahayu

Edukasi petugas rekam medis tentang evaluasi *flowchart* peminjaman dan pengembalian rekam medis bagi sistem informasi manajemen klinik

dan Harjoko, 2016). Faktor lain yang menguatkan diperlukannya implementasi penyuluhan tentang bagan alur bagi petugas rekam medis adalah bahwa tidak tersedianya visualisasi sistem rekam medis elektronik, tidak tersedianya SOP merupakan faktor yang dapat menghambat kesiapan penerapan rekam medis elektronik (Wirajaya & Dewi, 2020).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Petugas Rekam Medis Klinik Jaya Kusuma, Januari 2025

No	Responden	Pretest	Posttest	N-Gain Skor	Peningkatan	% N-Gain
1	PMIK 1	50	87,5	0,75	Tinggi	75
2	PMIK 2	50	100	1	Tinggi	100
3	PMIK 3	37,5	100	1	Tinggi	100
			Rata-rata	0,83	Tinggi	91,67

Sumber: Data Primer terolah, Januari 2025

Merujuk pada tabel 2. dapat dianalisis bahwa pemberian penyuluhan dengan simulasi memperoleh capaian keterampilan seluruh petugas rekam medis (100%) tinggi dengan rata-rata capaian sebesar 91,67%. Penyuluhan yang diberikan merupakan bagian dari metode edukasi dengan pendekatan simulasi. Metode simulasi bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meniru dan memperagakan ulang materi yang telah diberikan pada proses edukasi (Nurbaya et al., 2022). Hasil penelitian Derry Nugraha, Miftah Amir dan Nurkomala tahun 2023 tentang pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan simulasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan kontribusi peningkatan sebesar 34,4% (Nugraha et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan luaran berupa peningkatan pengetahuan petugas rekam medis tentang bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis serta peningkatan keterampilan petugas rekam medis dalam penyusunan instrumen identifikasi efektifitas bagan alur peminjaman dan pengembalian rekam medis. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga proses pengumpulan dapat berjalan sistematis dan mudah (Maulana, 2022). Untuk menjamin bahwa bagan alur yang telah dirancang memenuhi ketentuan bagi perumusan sebuah standar operasional prosedur (SOP), maka diperlukan sebuah instrumen untuk mengidentifikasi efektifitas bagan alur yang telah disusun. Ketersediaan bagan alur sebagai salah satu bentuk visualisasi sistem rekam medis elektronik beserta standar operasional prosedur merupakan salah satu faktor yang menunjang penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) khususnya sistem rekam medis elektronik (Sudirahayu & Harjoko, 2016). Sistem informasi yang digunakan tidak cukup hanya menekankan pada unsur efisiensi namun juga harus memenuhi unsur efektifitas, sehingga diperlukan pengukuran terhadap efektifitas sistem informasi (Hidayah & Rofiqoh, 2024; Rewah & Rotikan, 2016). Pengukuran dan evaluasi mutu pelayanan yang diselenggarakan di klinik merupakan bagian dari upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan indikator mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah perumusan waktu bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan adanya komunikasi dan koordinasi serta fasilitas yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dari pihak pimpinan klinik beserta petugas rekam medis yang kooperatif merupakan faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan optimal sesuai perencanaan sebagai salah satu upaya bagi peningkatan layanan kesehatan yang diberikan. Disarankan bagi klinik untuk menindaklanjuti hasil evaluasi efektifitas bagan alur dalam sebuah prosedur baku peminjaman dan pengembalian rekam medis.

Kinerja petugas kesehatan dapat meningkat apabila petugas kesehatan sudah memahami bagaimana petugas kesehatan harus melakukan pekerjaannya, dalam hal ini tempat kerja akan tetap memberikan bimbingan pembelajaran seiring berjalannya waktu dengan tujuan agar petugas

kesehatan mampu untuk tetap mengembangkan kemampuannya dalam bekerja (Wulandari & Fajrah, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di klinik Teja Kusuma Husada telah menunjukkan hasil adanya peningkatan dan pemahaman petugas rekam medis dalam hal pengetahuan dan keterampilan identifikasi efektifitas bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis bagi penyelenggaraan rekam medis eletronik. Hasil pemaparan dan diskusi terkait bagan alur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis telah menghasilkan persetujuan dengan pihak manajemen dan petugas rekam medis Klinik Teja Kusuma Husada serta kesediaan instrumen identifikasi efektifitas bagan alur. Disarankan pihak manajemen klinik untuk lebih banyak memberikan kesempatan bagi petugas rekam medis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait penyelenggaraan rekam medis elektronik serta menindaklanjuti bagan alur yang telah tersusun sebagai sebuah prosedur baku bagi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Pimpinan Klinik Teja Kusuma Husada yang telah memberikan ijin bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, beserta petugas rekam medis yang telah mengikuti kegiatan pengabdian dengan antusias. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang yang telah memberikan fasilitas dana dan kesempatan bagi tim pengabdian masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayah, N. A., & Rofiqoh, N. (2024). EVALUASI SOFTWARE VISUAL STUDIO CODE MENGGUNAKAN METODE QUETIONNAIRES NELSEN'S ATTRIBUTES OF USABILITY (NAU). *JURNAL PERANGKAT LUNAK*, 6(3), 382–391.
- Kadafi, M., & Amirudin, A. (2017). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Studi di Politeknik Negeri Samarinda yang Mengacu Pada Penilaian Standar Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Menggunakan Program Mind Manager dan Microsoft Visio. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2(1), 256–259.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 30 TAHUN 2022*.
- Malabay, M. (2016). Pemanfaatan Flowchart Untuk Kebutuhan Deskripsi Proses Bisnis. *J. Ilmu Komputer*, 12(1), 21–26.
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Kotamobagu). *Governance*, 2(1).
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Nabilla, D. R. (2022). *Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk)*.
- Ningsih, K. P., Pramono, A. E., Santoso, D. B., Ilmi, L. R., & Hernawan, H. (2021). Pendampingan Proses Transformasi Sistem Penjajaran Rekam Medis Menggunakan Terminal Digit Filing. *LINK*, 17(1), 61–66.
- Nugraha, D., Amir, M., & Nurkomala, N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–8.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Rakhman, A. A. (2023). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Pengadaan Barang Dan Jasa*, 2(1), 47–59.

Edukasi petugas rekam medis tentang evaluasi *flowchart* peminjaman dan pengembalian rekam medis bagi sistem informasi manajemen klinik

- Ramadhan, A., Fratama, D. R., & Wahab, S. (2021). Analisa Penomoran di Puskesmas Sugihmukti Guna Mencegah Tertukarnya Berkas Rekam Medis. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1391–1396.
- Rewah, J., & Rotikan, R. (2016). Analisa Efektivitas Sistem Informasi di Kantor Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Manado. *CogITo Smart Journal*, 2(2), 180–193.
- Saraswati, A., & Pramesona, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219.
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3).
- Suhartinah, S., Anwar, A. C., Anggryani, F., & Juwita, R. (2019). Analisa mutu sistem penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit umum pindad turen. *SMIKNAS*, 116–124.
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 1–9.
- Wulandari, T., & Fajrah, S. (2023). HUBUNGAN PELATIHAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KINERJA PETUGAS DI PUSKESMAS LOMPE NTODEA KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATENPARIGI MOUTONG. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu*, 3(2), 1–6.
- Yanuar, Y., & Setiawati, F. I. (2022). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN REKAM MEDIS RAWAT INAP MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL STUDIO 2010 DI RSUD CIANJUR. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 4(1), 1–12.